

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 2). Secara umum, pengertian metode penelitian adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian.

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan *Single Subject Research (SSR)*, dengan pola desain tunggal penelitian pada bidang modifikasi perilaku yaitu model A-B-A (*Aplied-Behavior-Analysis*) Menurut Rosnow Rosenthal (dalam Sunanto, 2005, hlm 56) “Desain Eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu desain kelompok dan desain subyek tunggal. Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian”.

Menurut Sunanto (2006, hlm. 44) desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B. desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja ada pengulangan kondisi baseline.

Begitu pula menurut Sugiyono (2015, hlm. 107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (*treatment*)”.

Sedangkan metode penelitian eksperimen yang dilakukan pada subjek tunggal bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu A-1 (*baseline1*), B (Intervensi), A-2 (*baseline 2*) dijelaskan sebagai berikut:

Puji Rahayu, 2018

**PENGGUNAAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT TERHADAP PENGURANGAN STEREOTIPIK ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS IV DI SLB NEGERI A CITEUREUP KOTA CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. A-1 (*baseline 1*) yaitu kondisi kemampuan dasar, dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan *naturan* sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* apapun. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan motorik kasar. Subjek diberikan tes berupa perintah – perintah yang berhubungan dengan gerakan, berdiri, berjalan, dan keseimbangan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa dapat melakukan gerakan tersebut. Subjek diamati dan diambil datanya secara alami sehingga terlihat kemampuan awal yang dimiliki oleh subjek dimana pengamatan atau pengambilan data dilakukan secara berulang.
2. B (intervensi) yaitu kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok. Intervensi dilakukan setelah menemukan angka-angka stabil atau konsisten pada tahap *baseline* (A-1)
3. A-2 (*Baseline 2*) yaitu pengamatan tanpa intervensi yang dilakukan subjek diberikan intervensi atau perlakuan. Disamping sebagai kontrol dari kegiatan intervensi, *baseline* ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

## **B. Partisipan**

Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu, Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha, Wali Kelas, Guru SLB dan Dosen Pendidikan Khusus. Perizinan melaksanakan penelitian dibantu oleh Staff Tata Usaha yang bernama Bapak Asep Mugi, yang menyetujui penulis melakukan penelitian di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi yaitu Kepala Sekolah Bapak Sudarman, yang membantu pendekatan pada anak dan dalam proses penelitian di kelas yaitu Wali Kelas Bapak Suarham dan Bapak Rahman, Guru SLB yang membantu peneliti dalam memberikan informasi serta dukungan, dan Dosen yang memberikan *expert judgement* untuk instrumen penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak dengan hambatan penglihatan kelas 4 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi yang memiliki perilaku stereotipik dimana perilaku tersebut berupa menggerak-gerakan tangan, subjek penelitian berinisial F, berusia 12 Tahun, berjenis kelamin Laki-laki, tempat tanggal lahir di Tasikmalaya 16 Februari 2006 dan beragama Islam.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai suatu yang diamati dalam penelitian (Sunanto, 2005, hlm. 12). Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

##### **1. Variabel Bebas**

Menurut Sunanto (2005, hlm. 12) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *behavior contract*.

##### **2. Variabel Terikat**

Menurut Sunanto (2005, hlm 12) variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama target *behavior* (perilaku sasaran). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku stereotipik anak dengan hambatan penglihatan.

Adapun target dari variabel terikat ini untuk mengurangi stereotipik anak dengan hambatan penglihatan yang awalnya sebanyak 30 kali dalam dua jam pelajaran (2 x 30 menit) menjadi 5 kali dalam dua jam pelajaran.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Puji Rahayu, 2018  
*PENGUNAAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT TERHADAP PENGURANGAN STEREOTIPIK ANAK DENGAN HAMBATAN PENGLIHATAN KELAS IV DI SLB NEGERI A CITEUREUP KOTA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dibantu dengan sebuah kamera yang digunakan untuk merekam perilaku subjek pada fase *baseline-1*, Intervensi dan *baseline-2*. Cara mengambil video dengan cara meletakkan kamera diatas meja guru, sedangkan *behavior contract* yang digunakan diadaptasikan melalui langkah-langkah pembuatan *behavior contract* oleh Houmanfar et al., (O'Donohue & Fisher, 2008, hlm57). Berikut adalah *behavior contract* yang digunakan dalam penelitian ini:

### **Instrumen Behavior Contract**

**a) Variabel yang diukur :** perilaku stereotipik peserta didik

Perilaku stereotipik adalah gerakan khas yang menjadi kebiasaan yang sering tak disadari, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, menekan-nekan bola mata, bertepuk-tepuk dan sebagainya, yang dilakukan di luar konteks.

**b) Indikator perilaku stereotipik**

Dari berbagai macam bentuk perilaku stereotipik , perilaku menggerak-gerakan tangan yang tidak disadari oleh peserta didik menjadi target dalam penelitian ini.

**c) Tujuan:**

Tujuan dari Intervensi yang akan dilakukan adalah untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku stereotipik peserta didik anak dengan hambatan penglihatan pada saat jam pelajaran.

**d) Indikator pencapaian keberhasilan Behavior Contract:**

- 1) Kontrak berhasil: jika perilaku stereotipik dilakukan dengan frekuensi maksimal  $\leq 5$  kali pada setiap pertemuan intervensi.
- 2) Kontrak gagal: jika perilaku stereotipik dilakukan  $> 5$  kali pada setiap pertemuan intervensi.

**e) Alokasi Waktu:**

Alokasi waktu pelaksanaan intervensi adalah selama satu jam pelajaran (1X30 menit).

**f) Tempat Pelaksanaan:**

Ruang kelas IV SDLB-A Citeureup Cimahi.

**g) Pelaksanaan Intervensi:**

Intervensi yang diberikan kepada peserta didik terintegrasi dengan program sekolah, intervensi ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang berlangsung dikelas.

**1) Kegiatan Awal**

- a. Peneliti memberitahukan kepada peserta didik bahwa ia akan diberikan intervensi dengan menggunakan *behavior contract* selama kegiatan pembelajaran berlangsung (1jam Pelajaran).
- b. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai intervensi yang akan dilaksanakan.
- c. Peneliti memberitahukan tujuan pelaksanaan program intervensi dan indikator pencapaian keberhasilan kontrak pada peserta didik.

**2) Kegiatan Inti**

- a. Intervensi dimulai dengan melakukan negosiasi terhadap perjanjian yang harus disepakati oleh peserta didik dan peneliti sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- b. Proses negosiasi dilakukan dengan cara membacakan isi kontrak yang harus disepakati oleh peserta didik yang disaksikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran.
- c. Ketika peserta didik menyetujui hal-hal yang disebutkan dalam kontrak maka peserta didik diminta untuk menyebutkan kembali hal-hal yang telah disepakati dan peneliti melakukan *recording* (menggunakan *camera*). Hasil *recording* dapat digunakan sebagai dokumen untuk pertanggung jawaban peserta didik.

- d. Apabila peserta didik belum menyetujui hal-hal yang terdapat dalam kontrak, seperti: penggantian bentuk *reward* yang diberikan, maka peneliti dapat mengganti isi kontrak sesuai dengan kesepakatan yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa senang melaksanakan kontrak yang ada.
- e. Kontrak yang telah disepakati kemudian ditandatangani oleh peneliti dan wali kelas atau guru mata pelajaran, selanjutnya pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan seperti biasa.
- f. Penelitian dapat menggunakan tabel pengamatan perilaku untuk mengamati perkembangan perilaku yang diperlihatkan peserta didik saat proses intervensi berlangsung. Hasil dari tabel pengamatan dapat dijadikan sebagai acuan apakah peserta didik berhasil atau tidak dalam melaksanakan kontrak tersebut.

### 3) Kegiatan Akhir

- a. Peneliti mengevaluasi program intervensi yang diberikan dengan mengacu pada indikator pencapaian keberhasilan.
- b. Kegiatan intervensi dianggap selesai apabila peserta didik telah menerima *reward* atau *punishment*.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan studi penelitian atau observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian.
- b. Menetapkan subjek dan masalah yang akan diteliti.
- c. Membuat proposal yang selanjutnya diajukan kepada pihak jurusan.
- d. Melakukan perizinan, yaitu sebagai berikut:
  - 1) Peneliti memberikan surat pengajuan ketetapan dosen pembimbing skripsi dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan FIP UPI.

- 2) Permohonan izin penelitian dari Dekan FIP UPI kepada Kepala Badan KESBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) Bandung untuk didisposisikan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
  - 3) Surat keterangan izin dari KESBANGPOL selanjutnya surat keterangan izin dari KESBANGPOL, peneliti ajukan ke Dinas Provinsi Jawa Barat.
  - 4) Surat keterangan izin yang diterima dari Dinas Provinsi Jawa Barat peneliti ajukan kepada pihak sekolah SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi sebagai tempat melakukan penelitian.
  - 5) Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti menyerahkan surat disposisi tersebut kepada Kepala Sekolah SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Hingga akhirnya peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- e. Menyusun instrumen penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi.
  - f. Setelah membuat instrumen maka selanjutnya instrumen tersebut diuji tingkat validitasnya dengan meminta penilaian para ahli (*expert judgement*). Para ahli tersebut yaitu 2 orang dosen Pendidikan Khusus dan 1 orang Guru SLB Negeri A Citeureup Cimahi.
  - g. Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil *judgement* yang diberikan oleh para ahli.
2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan beberapa kegiatan yaitu persiapan, pengambilan data, menghitung, dan mengolah data. Pengambilan data dilakukan di dalam kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan mengagendakan dengan

- wali kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai subjek penelitian terkait jadwal penelitian.
- b. Melaksanakan tahap *baseline 1* untuk mengetahui perilaku stereotipik pada peserta didik.
  - c. Selanjutnya melaksanakan tahap intervensi dengan menggunakan teknik *behavior contract* yang dimana peserta didik mengucap ulang kontrak sebelum memulai pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan teknik *behavior contract* peserta didik dapat mengurangi perilaku stereotipik.
  - d. Melaksanakan tahap *baseline 2*, untuk mengetahui perilaku stereotipik setelah diberikan intervensi, dengan kata lain *baseline 2* ini merupakan kegiatan pengukuran kembali untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intervensi yang diberikan terhadap perilaku subjek.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pengaruh atau efek intervensi terhadap perilaku yang akan dirubah dalam jangka waktu tertentu. Bentuk penyajian data diolah menggunakan grafik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sunanto, et al. (2005, hlm. 36)”dalam proses analisis data penelitian dibidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempersentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis.”

Menurut Sunanto, et al. (2005, hlm. 36) dalam pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu,

1. Untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan



2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target *behavior* yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan visual 34 dfik diharapkan dapat lebih menggambarkan keterampilan motoric siswa anak dengan hambatan penglihatan. Menurut Sunanto (2005, hlm. 37) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
2. F Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertical yang menunjukan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A-1) dari subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A-2) dari setiap subjek pada setiap sesi.

4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A-1), kondisi intervensi (B), dan *baseline-2* (A-2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A-1), skor intervensi (B), *baseline-2* (A-2).
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Langkah penganalisaan terdiri dari dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi:

1. Panjang Kondisi  
Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.
2. Kecenderungan Arah  
Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.
3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)  
Menunjukkan hogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dan ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang ada di dalam rentan 50% di atas dan di bawah *mean*.
4. Tingkat Perubahan (*level change*)  
Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.
5. Jejak data  
Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

## 6. Rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Adapun analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

### 1. Variabel yang Diubah

Dalam menganalisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

### 2. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.

### 3. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

### 4. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (*level*) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

### 5. Data yang Tumpang Tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin

menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.